

Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Rini Eka Lestari¹⁾, Evi Pratama Sari²⁾, Muhammad Rohan Saputra³⁾, Eko Nursalim⁴⁾.

¹⁾Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia.

Email correspondence: riniekalestari05@gmail.com

Article History:

Received: 2026-03-28, Accepted: 2026-05-02, Published: 2026-05-02

Abstract

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum cannot be separated from its foundational principles, which serve as the basis for its design and implementation. This study aims to comprehensively analyze the foundational bases of PAI curriculum development, including religious, philosophical, juridical, psychological, socio-cultural, empirical, and science and technology (IPTEK) foundations. This research employs a qualitative approach using a library research method, applying content analysis techniques to examine various scholarly literatures and relevant research findings related to PAI curriculum development. The findings reveal that the religious foundation functions as the normative basis determining the direction and core values of Islamic education, the philosophical foundation provides goal orientation aligned with the national worldview, the juridical foundation offers legal legitimacy and an operational framework, the psychological foundation ensures alignment with students' developmental stages, the socio-cultural foundation makes the curriculum contextual and responsive to societal realities, the empirical foundation emphasizes data-driven and needs-based curriculum development, and the science and technology foundation ensures curriculum relevance in the digital era. The integration of these foundations results in a holistic, adaptive PAI curriculum oriented toward the formation of religious character alongside 21st-century competencies. This study recommends further empirical investigations to measure and evaluate the implementation and development of the PAI curriculum in educational institutions.

Keywords: PAI curriculum foundations, Islamic Religious Education, curriculum development.

Abstrak

Pengembangan kurikulum PAI tidak terlepas dari landasan-landasan kurikulum sebagai pijakan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif landasan-landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi landasan agama, filosofis, yuridis, psikologis, sosial budaya, empiris, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui teknik analisis isi yang mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian relevan terkait pengembangan kurikulum PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan agama menjadi fondasi normatif yang menentukan arah dan nilai dasar pendidikan Islam, landasan filosofis memberikan orientasi tujuan yang selaras dengan pandangan hidup bangsa, landasan yuridis memberikan legitimasi dan kerangka operasional, landasan psikologis memastikan kesesuaian kurikulum dengan tahap perkembangan peserta didik, landasan sosial budaya menjadikan kurikulum kontekstual dan responsif terhadap realitas masyarakat, landasan empiris menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis data dan kebutuhan nyata, sedangkan landasan IPTEK memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. Integrasi seluruh landasan tersebut menghasilkan kurikulum PAI yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius sekaligus kompetensi abad ke-21. Penelitian ini merekomendasikan temuan selanjutnya untuk mengukur perkembangan kurikulum PAI yang ada di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Landasan Kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum PAI.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan karena didalamnya termuat arah, tujuan, isi, serta strategi pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kurikulum yang terencana dan terarah, proses pendidikan akan kehilangan orientasi dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Yusra et al., 2025).

Pengembangan kurikulum bukanlah proses yang sederhana, tetapi sebuah kegiatan sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan (Andriawan & Efendi, 2025). Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan-landasan yang kuat agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa landasan yang jelas, kurikulum berpotensi kehilangan arah dan tidak relevan dengan realitas sosial yang terus berubah.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memerlukan beberapa landasan utama yang menjadi pijakan. Pertama, landasan filosofis yang berkaitan dengan pandangan hidup, hakikat manusia, dan tujuan pendidikan Islam. Kedua, landasan teologis atau normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar ajaran Islam. Ketiga, landasan psikologis yang memperhatikan karakteristik, kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan peserta didik. Keempat, landasan sosiologis yang mempertimbangkan kondisi masyarakat, budaya, serta tantangan sosial yang dihadapi. Kelima, landasan yuridis yang mengacu pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan pendidikan yang berlaku sebagai kerangka legal dalam penyelenggaraan pendidikan (Marvianasari et al., 2024).

Dengan memperhatikan berbagai landasan tersebut, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan rancangan pembelajaran yang komprehensif, integratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kajian mengenai landasan-landasan pengembangan kurikulum menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar konseptual dan normatif yang harus menjadi pijakan dalam merancang kurikulum PAI yang berkualitas dan berkelanjutan.

Sebelum melakukan kajian ini peneliti telah mengkaji penelitian terdahulu yang serupa, seperti yang dilakukan oleh Syarifuddin Idris dengan judul "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Dan Teknologis)". Dengan hasil landasan filosofis pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, landasan psikologis mengkaji kesamaan antara perkembangan peserta didik, landasan sosiologis yaitu sekolah tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya, dan landasan ilmiah dan teknologi menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum agar adaptif (Idris, 2024). Terdapat perbedaan dalam penelitian saat ini mengkaji landasan kurikulum PAI dari segi agama, filosofis, yuridis, psikologi, sosial budaya, empiris dan iptek.

Penelitian oleh Siti Khotimah dkk dengan judul "Hakikat, Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" ditarik kesimpulan esensi pengembangan kurikulum PAI terletak pada upaya menggabungkan nilai-nilai ilahi dengan kebutuhan sosial dan kontekstual siswa. Prinsip-prinsip pengembangannya menekankan keseimbangan antara aspek kepercayaan, ibadah, dan moralitas, serta kesesuaiannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khotimah et al., 2025). Terdapat perbedaan dalam penelitian saat ini fokus mengkaji landasan kurikulum PAI dari segi agama, filosofis, yuridis, psikologi, sosial budaya, empiris dan iptek dan implementasinya di sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya pengembangan kurikulum PAI masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu persoalan utama adalah belum optimalnya integrasi antara

nilai-nilai normatif keislaman dengan kebutuhan kontekstual masyarakat modern. Kurikulum sering kali berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sementara penguatan aspek afektif dan aplikatif belum sepenuhnya tercapai (Sholehudin et al., 2026). Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi menuntut kurikulum yang adaptif tanpa kehilangan identitas dan prinsip dasar ajaran Islam.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif terhadap landasan-landasan pengembangan kurikulum itu sendiri. Tidak jarang penyusunan kurikulum dilakukan secara administratif dan teknis semata, tanpa didasari kajian filosofis, teologis, psikologis, sosiologis, dan yuridis yang mendalam (Cappa et al., 2024). Akibatnya, kurikulum yang dihasilkan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan sosial yang berkembang. Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan yang terus mengalami perubahan juga menuntut adanya penguatan dasar konseptual agar kurikulum PAI tetap konsisten dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kajian mengenai landasan-landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam dasar-dasar yang seharusnya menjadi pijakan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum PAI, sehingga mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang relevan, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kualitas keilmuan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berpijak pada fondasi teoritis dan normatif yang kuat.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data melalui kajian artikel jurnal yang berkaitan landasan-landasan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menarik kesimpulan melalui sebuah usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dengan menarik pesan dari isi tersebut, pembahasannya bersifat mendalam terkait suatu informasi secara tertulis atau tercetak pada media massa, pada penelitian ini yang dikaji yaitu melalui isi buku, artikel dan sumber-sumber dari media lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti membaca dan mengamati setiap sumber yang ada kemudian menemukan perbandingan antara kurikulum pendidikan kedua negara tersebut, kemudian mencocokkan perbandingan yang ditemukan sehingga bisa ditarik kesimpulan (Pratama et al., 2021). Dari analisis tersebut peneliti berharap dapat menggali lebih dalam terkait landasan-landasan yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum PAI

Secara konseptual, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Dhomiri et al., 2023). Pada Pendidikan Agama Islam kurikulum tidak hanya mencakup aspek perencanaan akademik, tetapi juga memuat nilai-nilai normatif yang bersumber dari ajaran Islam (Uskuniyah & Ashari, 2024). Oleh karena itu kurikulum PAI memiliki karakteristik yang integratif, yaitu memadukan dimensi keilmuan, spiritual, moral, dan sosial dalam satu kesatuan sistem pendidikan.

Kurikulum PAI bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) (Ramli et al., 2025). Materi PAI umumnya meliputi akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah peradaban Islam. Keseluruhan materi tersebut dirancang untuk menumbuhkan pemahaman

keagamaan yang komprehensif sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Tahir, 2025). Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif pendidikan modern menekankan kurikulum PA harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial. Artinya, isi dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI merupakan proses sistematis dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat (Akbar et al., 2025). Proses ini bersifat berkelanjutan, karena kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial-budaya sesuai dengan perkembangan zamannya.

Menurut teori pengembangan kurikulum, terdapat beberapa tahapan penting, yaitu perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, penentuan strategi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar (Nasution et al., 2025). Pada kurikulum PAI, perumusan tujuan harus mengacu pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pemilihan materi perlu mempertimbangkan relevansi antara ajaran Islam dan realitas kehidupan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dituntut untuk variatif, partisipatif, dan mampu menumbuhkan kesadaran beragama secara reflektif, bukan sekadar hafalan (Nursobah, Erihadiana, Ismail, et al., 2025).

Pengembangan kurikulum PAI juga menuntut adanya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini penting agar peserta didik tidak melihat agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan, melainkan sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI harus diarahkan pada pembentukan kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan moral secara terpadu.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, kurikulum PAI tidak dapat disusun secara sembarangan, melainkan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang kokoh dan komprehensif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu didasarkan pada berbagai landasan seperti landasan agama, filosofis, yuridis, psikologis, sosial budaya, empiris dan iptek, agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat secara berkelanjutan. Berikut pembahasan mendalam terkait landasan-landasan tersebut:

Landasan Agama

Landasan agama Islam diambil dari sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an, hadits, dan hasil ijtihad ulama. Landasan agama menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam. Tujuan landasan agama ini adalah untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang luas (Hamim et al., 2022). Fungsi landasan agama dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu sebagai tujuan mendidik peserta didik untuk beriman dan berakhlak mulia, menjadi sumber nilai tauhid dan tanggung jawab, serta menjadi pedoman dalam memilih materi dan metode pembelajaran di kelas (Isop Syafei, 2025). Landasan agama sebagai pacuan untuk mengarahkan peserta didik bertakwa kepada Allah, teguh pada ajaran agamanya dan memiliki kecakapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh dari adanya landasan agama dalam pembelajaran di kelas yaitu guru memberikan materi terkait berbakti kepada orang tua dengan berlandaskan pada ayat Al-Qur'an. Materi-materi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam seperti nilai-

nilai tauhid, keadilan, amanah juga bisa diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman juga keimanan peserta didik kepada Allah.

Landasan Filosofis

Landasan filosofis berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia, tujuan hidup, dan tujuan pendidikan. Menurut perspektif pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi akal, hati, dan jasmani yang harus dikembangkan secara seimbang. Di Indonesia landasan filosofis yang paling utama adalah Pancasila, dalam pengembangan kurikulum PAI landasan filosofis menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan, pendidikan sebagai proses untuk memanusiakan manusia, dan seorang manusia harus memiliki keseimbangan antara urusan dunia dan akhiratnya. Fungsi landasan filosofis dalam kurikulum pendidikan agama Islam yaitu menentukan arah pengembangan kompetensi peserta didik, menyelaraskan pendidikan agama Islam dengan tujuan nasional, dan menjaga keseimbangan antara intelektual, spiritual dan moral (Rahmasari et al., 2026). Landasan ini juga sering disebut sebagai landasan filsafat yang mengandung nilai-nilai luhur dan cita-cita masyarakat dan negara sehingga landasan ini menjadi hal penting dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Contoh penerapan landasan filosofis di dalam kelas yaitu guru menjelaskan ajaran Islam tentang tasamuh atau toleransi dengan sila ke satu dan dua dalam Pancasila, mengadakan diskusi kelompok tentang hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk, penyelesaian masalah secara damai dengan jalan musyawarah dan penanaman nilai-nilai Pancasila lainnya pada peserta didik di dalam kelas telah mencerminkan pentingnya landasan filosofis ada dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah dasar hukum yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia, pengembangan kurikulum PAI berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi dari adanya landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu memberi legitimasi hukum, menentukan standar kompetensi dan struktur kurikulum dan menjamin hak peserta didik memperoleh pendidikan agama. Landasan yuridis memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai dengan nilai agama saja tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi, dan regulasi pendidikan (Nursobah, Erihadiana, Abdi, et al., 2025). Dengan adanya landasan yuridis, pelaksanaan kurikulum PAI memiliki kepastian hukum dan arah kebijakan yang jelas dan sistematis sehingga tidak melenceng dari hukum yang ada.

Contoh penerapan landasan yuridis dalam kurikulum pendidikan agama Islam yaitu guru menyusun RPP sesuai standar kompetensi nasional, penilaian mengikuti regulasi (penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan) dan pelaksanaan ujian sesuai pedoman kurikulum nasional. Sehingga proses pembelajaran berjalan sistematis sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Landasan psikologis ini bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan secara psikologis dari materi dan isi kurikulum yang dikembangkan. Fungsi dari adanya landasan psikologis ini yaitu menyesuaikan materi dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, menentukan metode pembelajaran yang tepat dan membantu guru memahami karakter siswa. Terdapat dua cabang psikologi yang perlu diperhatikan pada perkembangan kurikulum PAI yakni psikologi belajar dan psikologi perkembangan (Saidek et al., 2025). Dalam psikologi belajar berkaitan dengan bagaimana kurikulum diimplementasikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya supaya pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan dalam psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat

kedalaman materi atau bahan ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik (Wulandari et al., 2026).

Contoh penerapan landasan psikologis yaitu guru memberikan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenjang peserta didiknya. Sehingga dengan memperhatikan landasan psikologis maka siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas dalam dirinya. Kurikulum yang didasarkan pada landasan psikologis akan lebih efektif karena mampu menjangkau potensi peserta didik secara maksimal.

Landasan Sosial Budaya

Landasan ini memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat tempat pendidikan berlangsung. Pendidikan agama Islam harus relevan dengan realitas sosial dan menghargai kearifan lokal. Fungsi dari landasan sosial budaya yaitu menjadikan kurikulum kontekstual, mengintegrasikan nilai Islam dengan budaya lokal yang positif dan menyiapkan siswa hidup dalam masyarakat majemuk. Pendidikan tidak terlepas dari ruang lingkup masyarakat, keduanya saling berkaitan untuk menjadi masyarakat yang terdidik dan terhubung. Maka sudah seharusnya sebagai pendidik untuk mengenalkan dan menanamkan norma, adat istiadat dan kebiasaan baik yang berlaku di masyarakat sekitarnya. Landasan sosial menjadi pertimbangan kuat dalam pengembangan kurikulum yang harus selalu ditinjau secara terus menerus. Kurikulum harus berlandaskan sosial budaya karena untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya (Hasan & Sintasari, 2025). Sehingga pentingnya landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam agar pendidikan tetap relevan dengan lingkungan belajar sekitarnya.

Contoh adanya landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu mengkaji tradisi lokal yang sesuai nilai Islam, guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang etika bermedia sosial dan belajar menyelesaikan masalah studi kasus masalah sosial seperti bullying, pergaulan bebas dan lainnya.

Landasan Empiris

Landasan empiris dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan dasar yang bersumber dari fakta lapangan, hasil penelitian, pengalaman praktik pendidikan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Artinya, kurikulum tidak hanya disusun berdasarkan norma agama, teori pendidikan, atau peraturan hukum, tetapi juga berdasarkan realitas yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, landasan empiris memastikan bahwa materi, metode, strategi, dan sistem evaluasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik dan kondisi sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini, kurikulum menjadi lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Saputra et al., 2024). Landasan empiris penting karena sering kali terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dengan praktik di lapangan. Misalnya, secara normatif PAI bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, tetapi dalam kenyataannya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Data hasil observasi, survei, maupun evaluasi pembelajaran dapat menunjukkan bahwa siswa mungkin mampu menghafal materi, tetapi belum tentu mampu menginternalisasi dan mengamalkannya (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Temuan-temuan semacam ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan kurikulum, baik dalam aspek isi, metode, maupun sistem penilaiannya.

Sumber landasan empiris dapat berasal dari berbagai aspek, seperti hasil penelitian pendidikan, evaluasi hasil belajar, analisis kebutuhan peserta didik, serta fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Landasan empiris juga mempertimbangkan kondisi nyata peserta didik, seperti latar belakang sosial ekonomi, lingkungan keluarga, budaya setempat, serta tantangan yang mereka hadapi di era digital (Silpa et al., 2025). Jika secara empiris ditemukan bahwa siswa banyak terpapar media sosial dan informasi yang belum tentu benar, maka

kurikulum PAI perlu memasukkan materi tentang etika bermedia sosial, pentingnya tabayyun, serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya mengajarkan konsep keagamaan secara abstrak, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan aktual yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, landasan empiris dapat terlihat dari penggunaan data sebagai dasar perbaikan strategi mengajar. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap makna ayat Al-Qur'an, guru dapat mengubah pendekatan pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemahaman kontekstual, diskusi makna, dan aplikasi nilai dalam kehidupan nyata, bukan sekadar hafalan. Landasan empiris menjadikan kurikulum PAI bersifat realistik, responsif, dan berorientasi pada solusi terhadap permasalahan nyata. Landasan ini memperkuat nilai-nilai agama dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, sehingga tujuan pendidikan Islam tidak hanya tercapai secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam perilaku dan karakter peserta didik. Kurikulum yang dibangun atas dasar empiris akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam sebagai fondasi utamanya.

Landasan Iptek

Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan dasar yang menekankan bahwa kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang terus berubah secara cepat. Pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari dinamika zaman, karena peserta didik hidup dalam era digital, globalisasi, dan revolusi industri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kesiapan menghadapi perubahan sosial (Iswanti et al., 2025). Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dirancang agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, namun sekaligus responsif terhadap perkembangan sains dan teknologi modern.

Pengembangan kurikulum PAI tidak terlepas dari landasan IPTEK karena berfungsi untuk memastikan bahwa materi PAI tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, materi tentang muamalah dapat dikaitkan dengan perkembangan ekonomi digital, transaksi online, serta prinsip kejujuran dalam perdagangan berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, PAI tidak terkesan tertinggal, melainkan hadir sebagai pedoman moral dalam menghadapi kemajuan teknologi. Dalam praktik pembelajaran di kelas, landasan IPTEK dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media dan teknologi sebagai sarana belajar. Guru dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran interaktif, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran daring untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, siswa dapat diberikan proyek membuat konten dakwah digital, poster edukasi Islami, atau refleksi keagamaan dalam bentuk vlog. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan etika dalam penggunaannya. Dengan adanya landasan ini, pengembangan kurikulum PAI menjadi lebih adaptif, inovatif, dan progresif. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada masa lalu, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan.

Tabel 1. Perbandingan Landasan Kurikulum PAI

PERBANDINGAN LANDASAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		
Landasan	Fokus Utama	Peran
Agama	Nilai Islam (Al-Qur'an dan Hadits)	Arah dan Nilai Normatif
Filosofis	Pandangan Hidup dan Tujuan Pendidikan	Orientasi Pendidikan
Yuridis	Undang-Undang dan Regulasi Pendidikan	Legalitas dan Standar
Psikologis	Perkembangan Peserta didik (Kognitif, afektif, Psikomotor)	Kesesuaian Metode

Sosial Budaya	Nilai Masyarakat dan Budaya	Kontekstual dan Toleransi
Empiris	Data dan Fakta Lapangan	Perbaikan berbasis real
IPTEK	Teknologi dan Ilmu Modern	Inovasi dan Relevansi

PENUTUP

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dibangun di atas landasan yang komprehensif dan saling terintegrasi, yaitu landasan agama, filosofis, yuridis, psikologis, sosial budaya, empiris, dan IPTEK. Landasan agama menjadi pondasi utama yang menentukan arah dan nilai dasar pendidikan, sehingga PAI tetap berorientasi pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia. Landasan filosofis memberikan arah dan tujuan pendidikan yang selaras dengan pandangan hidup bangsa dan negara, sedangkan landasan yuridis memberikan legitimasi hukum serta pedoman operasional dalam pelaksanaannya. Landasan psikologis memastikan kurikulum sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, dan landasan sosial budaya menjadikannya kontekstual serta relevan dengan kehidupan masyarakat. Sementara itu, landasan empiris menjamin kurikulum disusun berdasarkan fakta dan kebutuhan nyata di lapangan, serta landasan IPTEK memastikan PAI tetap adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan integrasi seluruh landasan tersebut, kurikulum PAI dapat menjadi sistem pendidikan yang utuh, dinamis, dan responsif, sehingga mampu membentuk generasi yang religius, cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, disarankan agar para pengembang kurikulum dan guru PAI secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam pemanfaatan teknologi, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial, serta memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Sukino, S., & Muttaqin, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4426–4434. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7760>
- Andriawan, M. A. F., & Efendi, A. A. (2025). Prosedur Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat. *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 143–153. <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v5i2.823>
- Cappa, E., Hamzah, R. A., & Intan, I. (2024). Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2372>
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasan, M. S., & Sintasari, B. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka* (Cetakan Pertama). Academia Publication.
- Hidayat, A., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Struktur Dan Prosedur Pengorganisasian Kurikulum Untuk Pembelajaran Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 265–280. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25110>

- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Dan Teknologis). *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213>
- Isop Syafei. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan PAI* (Cetakan Pertama). Penerbit Widina.
- Iswanti, R. D., Radianty, A. P. D. P., Fa'izah, F. N., & Iskandar, S. (2025). Urgensi Landasan Psikologi Dan Iptek Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Di Abad-21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 410–424. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25873>
- Khotimah, S., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Hakikat, Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 345–355. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35416>
- Marvianasari, R., Fitri, A. Z., & Aziz, A. (2024). Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i2.659>
- Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., Yennizar, N, Y. N., & Latif, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perencanaan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2476–2482. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.866>
- Nursobah, A., Erihadiana, M., Abdi, A. S., & Ismail, D. S. (2025). Landasan Pengembangan Kurikulum. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 236–247. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21746>
- Nursobah, A., Erihadiana, M., Ismail, D. S., & Suharna, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 210–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21739>
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ak, D. P. S. A., SE, MSA. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)* (Cetakan Pertama). Unisma Press.
- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01>
- Rahmasari, F., Ningsih, S. M., Selasni, I., Adriani, A., Mahendra, T., Triyani, T., Marlina, D. A., Sya'ban, F. S., & Winanda, A. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Cetakan Pertama). CV Eureka Media Aksara.
- Ramli, R., Irma, I., Jumawati, J., Imran, M. A., & Jupri, J. (2025). Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 603–610. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793>
- Saidek, A. R., Dhanasari, A., Apriani, R., & Azzaki, M. A. (2025). Pengembangan Kurikulum: Landasan Filosofi, Teologis, Psikologis, Sosiologis. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 210–226.
- Saputra, A. H., Hermawan, H., & Priatna, T. (2024). Integrasi Epistemologi Keilmuan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Educational Journal of Islamic Management*, 4(2), 26–31. <https://doi.org/10.47709/ejim.v4i2.5140>
- Sholehudin, D., Khadijah, I., & Suherman, U. (2026). Telah Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Kajian Literatur dan Arah Pengembangan Kurikulum | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1709–1720. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10912>

- Silpa, Pahrudin, A., Jarmiko, A., & Koderi. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 219–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36213>
- Tahir, M. T. (2025). Impelementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v4i1.148>
- Uskuniyah, S. H., & Ashari, M. Y. (2024). Model dan Karakteristik Pendekatan Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 3(2), 77–94.
- Wulandari, K., Istihsan, M. F., Khairunnisa, K. U., Tegar, M., & Abdurrahmansyah, A. (2026). Analisis Implementasi Landasan Psikologis terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan pada Kurikulum Merdeka. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1614–1620. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3648>
- Yusra, L., Yusneti, Djosan, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2025). Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3), 328–335. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i3.1912>